



GAMBARAN STATUS GIZI DAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DI DESA PERAPAKAN KECAMATAN PEMANGKAT

M. Daffa Wardhana, Jonni Syah R Purba, Ikawati Sulistyaningsih

Jurusan Gizi, Poltekkes Kemenkes Pontianak, Indonesia

Abstrak

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi gizi pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Status gizi pada balita sangat signifikan sebagai titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Upaya mencapai status gizi anak balita yang baik tidak terlepas dari peran orang tua khususnya ibu sebagai pengasuh karena ibu sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan makan keluarga termasuk untuk anak balita sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran status gizi balita dan pengetahuan ibu. Jenis penelitian yang digunakan penelitian deskriptif di lakukan terhadap sampel sebanyak 35 orang pada bulan juli 2024 di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat. Data pengetahuan di peroleh dengan wawancara menggunakan kuesioner dan data status gizi di peroleh menggunakan pengukuran berat badan, tinggi badan. Hasil penelitian di peroleh sebanyak 74,3 % sampel memiliki pengetahuan kurang mengenai pemilihan dan pengolahan makanan yang bergizi seimbang dan sebanyak 25,7% sampel memiliki status gizi berat badan kurang dan masing- masing sebanyak 2,9% sampel memiliki status gizi kurang dan status gizi lebih. Terdapat hubungan yang signifikan antara Tingkat pengetahuan dan status gizi balita pada sampel. Perlu di lakukan edukasi tentang pemilihan dan pengolahan bahan makanan yang bergizi seimbang.

Keywords:

Status gizi balita, Pengetahuan gizi

Abstract

Nutritional status is a measure of success in fulfilling nutrition in children as shown through weight achievement relative to age. The nutritional status of toddlers is very significant as a starting point for physical capacity in adulthood. Efforts to achieve a good nutritional status of children under five are inseparable from the role of parents, especially mothers as caregivers, because mothers as a person responsible for organizing family meals, including for children under five are very important. This study aims to find out the overview of the nutritional status of toddlers and maternal knowledge. The type of research used was descriptive research conducted on a sample of 35 people in July 2024 in Perapakan Village, Pemangkat District. Knowledge data was obtained by interviews using questionnaires and nutritional status data was obtained using weight and height measurements. The results of the study were obtained as many as 74.3% of the sample had less knowledge about the selection and processing of balanced nutritious food and as many as 25.7% of the sample had underweight nutritional status and 2.9% of the samples had undernutrition status and overnutrition status, respectively. There was a significant relationship between the level of knowledge and nutritional status of toddlers in the sample. It is necessary to carry out education about the selection and processing of nutritious and balanced foodstuffs.

Keywords:

Nutritional status of toddlers, Maternal nutritional knowledge



PENDAHULUAN

Status gizi merupakan ukuran keberhasilan untuk memenuhi gizi pada anak yang ditunjukkan melalui capaian berat badan terhadap umur. Status gizi pada balita sangat signifikan sebagai titik tolak kapasitas fisik saat usia dewasa. Faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap status gizi balita bisa dikaji untuk kemudian dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat dijadikan sebagai the best guidelines untuk masyarakat (Susilowati & Himawati, 2017)

Menurut (et al., supariasa 2012) asupan gizi yang baik pada anak sering tidak bisa dipenuhi seorang anak karena disebabkan beberapa faktor. Termasuk diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, kondisi sosial ekonomi keluarga, ketersediaan bahan pangan, serta hubungan emosional anggota keluarga yang lain yang tercermin dalam suatu kebiasaan.

Pengetahuan seseorang ibu dibutuhkan dalam perawatan anaknya, dalam hal pemberian dan penyediaan makanannya, sehingga seseorang anak tidak menderita kekurangan gizi. Kekurangan gizi dapat disebabkan karena pemilihan bahan makanan yang tidak benar. Pemilihan makanan ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu tentang bahan makanan. ketidaktahuan dapat menyebabkan kesalahan pemilihan dan pengolahan makanan, meskipun bahan makanan tersedia. (Anderson & Maryasari, 2022)

METODE

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif observasional yang di lakukan di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat pada bulan juli 2024 terhadap 35 sampel yang di peroleh menggunakan *random sampling*.

Data penelitian meliputi identitas sampel, Tingkat pengetahuan, dan status gizi. Data identitas sampel dan Tingkat pengetahuan diperoleh dengan wawancara menggunakan kuesioner. Data status gizi di peroleh melalui hasil perhitungan berat badan, tinggi badan. Analisis data menggunakan *chi-square* menggunakan aplikasi computer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Desa Perapakan

Penelitian ini di lakukan pada tanggal 24-25 juli 2024 di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat. Penelitian ini memerlukan 35 orang responden dengan cara mengukur Berat badan, Tinggi badan serta wawancara pengisian kuesioner.

Karakteristik sampel meliputi umur, dan jenis kelamin.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin Balita di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat.

Umur (bulan)	n	%
6 – 12 Bulan	4	11,4
13 – 24 Bulan	8	22,8
25 – 36 Bulan	7	19,9
37 – 48 Bulan	11	31,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	51,4
Perempuan	17	48,6
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 1 terlihat bahwa persentase kelompok umur balita terbesar pada rentang usia 37- 48 Bulan sebesar (31,37%) dan persentase terkecil pada rentang 6-12 Bulan. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin laki laki lebih banyak di bandingkan Perempuan yaitu sebesar (51,4%) sedangkan untuk Perempuan (48,6 %).

Status Gizi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan status gizi berat badan menurut umur (BB/U) balita di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat.

Status Gizi	n	%
Berat badan sangat kurang	0	0
Berat badan kurang	9	25,7
Berat badan normal	26	74,3
Berat badan lebih	0	0
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa persentase status gizi berat badan menurut umur (BB/U) persentase terbesar terdapat pada status gizi dengan kategori Berat badan Normal yaitu sebanyak 26 orang atau 74,3%. Tidak di temukan status gizi dengan kategori Berat badan sangat kurang dan Berat badan lebih.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi berdasarkan status gizi berat badan menurut tinggi badan (BB/TB) balita di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat.

Status Gizi	n	%
Gizi buruk	0	0
Gizi kurang	1	2,9
Gizi baik	33	94,3
Beresiko gizi lebih	0	0
Gizi Lebih	1	2,9
Obesitas	0	0
Total	35	100,0



Berdasarkan Tabel 3 terlihat bahwa persentase status gizi berat badan menurut tinggi badan/Panjang badan (BB/TB/PB) persentase terbesar terdapat pada status gizi dengan kategori Gizi baik yaitu sebanyak 33 orang atau 94,3%. Tidak di temukan status gizi dengan kategori Gizi buruk, resiko gizi lebih dan obesitas.

Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi Frekuensi berdasarkan pengetahuan gizi ibu balita di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat.

Pengetahuan Gizi Ibu	n	%
Baik	9	25,7
Kurang	26	74,3
Total	35	100,0

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa persentase pengetahuan ibu di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat di dapatkan Tingkat pengetahuan gizi ibu dengan kategori kurang yaitu sebanyak 26 orang atau 74,33 % dan kategori baik sebanyak 9 orang atau 25,7%.

Pengetahuan

Pengetahuan yang baik tentang gizi ibu dapat mengontrol kebutuhan nutrisi yang di butuhkan balitanya sehingga status gizi balita dapat di kontrol dari pengamatan penulis yang di peroleh di lapangan sehingga tidak terjadi kelebihan atau kekurangan gizi. Seperti dalam penelitian (Susilowati & Himawati, 2017) yang memperoleh hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dan status gizi balita.

Tingkat pengetahuan ibu di Desa Perapakan Kec Pemangkat, berdasarkan hasil penelitian masih banyak di dapatkan ibu balita dengan kategori tingkat pengetahuan kurang yaitu sebanyak 26 orang (74,3%). Terdapat ibu balita yang masih menjawab pertanyaan yang salah mengenai pemilihan dan cara pengolahan bahan makanan yang baik di konsumsi balita. Faktor ibu yang memiliki pengetahuan yang kurang di sebabkan karena sebagian besar ibu memiliki latar pendidikan terakhir Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Dasar. Ibu yang mempunyai latar belakang pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima pengetahuan yang lebih luas mengenai gizi dan semakin mudah seseorang menerima informasi dan menerapkan pengetahuannya dalam perilaku sehari-hari khususnya di bidang gizi.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Pahlevi & Indarjo, 2013) upaya mencapai status gizi anak balita yang baik tidak terlepas dari peran orang tua khususnya ibu sebagai pengasuh karena ibu sebagai seorang yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan makan keluarga termasuk untuk anak balita sangat penting. Hal ini dapat tercermin di dalam pola pemberian makanan

balita yang di terapkan atau di praktekkan ibu kepada anak balita yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.

Gambaran Status Gizi berdasarkan BB/U

Berat badan adalah salah satu indikator yang mengevaluasi penambahan massa tubuh. Jika kegagalan dalam pertumbuhan yang optimal tidak diketahui dan tidak ditindak lanjuti secara tepat waktu maka hal ini dapat menyebabkan morbiditas dan mortalitas. Pertumbuhan berkaitan dengan asupan zat gizi, Indonesia pada saat ini mengalami dua masalah gizi yakni gizi kurang dan gizi lebih.

Berdasarkan hasil penelitian status gizi balita di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat menurut kategori menurut kategori berat badan menurut umur (BB/U) jika di dibandingkan dengan hasil status gizi Kalimantan Barat berdasarkan SKI (Survey Kesehatan Indonesia) 2023 status gizi balita underweight di Kabupaten Sambas yaitu sebesar 27,3% dan balita underweight di Desa Perapakan diperoleh Berat badan kurang sebanyak 25,7%, di mana jumlah ini sedikit lebih kecil jika dibandingkan dengan hasil SKI 2023 di Kabupaten Sambas tetapi hasil tersebut di dapatkan peneliti di 2 posyandu di Desa Perapakan Kec Pemangkat.

Masalah gizi ini sering terjadi di karenakan kurangnya pengetahuan seorang ibu tentang kebutuhan balita, makanan tambahan yang bergizi dan ketidak pahaman dalam pengolahan makanan tambahan dari bahan-bahan lokal yang bergizi.

Hasil ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan oleh Dwi Ertiana dan Shafira Berliana (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan gizi ibu terhadap status gizi balita. Keterlibatan ibu sebagai orang tua dalam keseharian balita, memiliki peran yang sangat penting dalam pemenuhan gizi anak, karena mengingat pertumbuhan dan perkembangan anak sangat pesat (Akbar, 2019).

Gambaran Status Gizi berdasarkan BB/TB

Status gizi adalah keadaan tubuh yang diakibatkan karena adanya keseimbangan antara asupan zat gizi dari makanan dengan kebutuhan zat gizi yang diperlukan untuk metabolisme tubuh. Status gizi yang baik akan mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan anak sebaliknya jika status gizi kurang atau buruk maka akan menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat menyebabkan anak tersebut menderita stunting, wasting, maupun underweight.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan pada bulan juli 2024 di Desa Perapakan Kec Pemangkat



didapatkan hasil 2,9% balita mengalami gizi kurang dan balita dengan status gizi lebih yaitu 2,9%. Jika di bandingkan dengan angka prevalensi SKI (Survei Kesehatan Indonesia) 2023 status gizi balita wasting di Kabupaten Sambas sebesar 16,0%. Masalah gizi tersebut di sebabkan karena kurangnya pengetahuan gizi ibu dalam pemilihan dan pengolahan makanan sehingga balita mengkonsumsi makanan yang kurang untuk proses pertumbuhan dan perkembangan balita tersebut.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah di lakukan (Pahlevi & Indarjo, 2013) asupan gizi yang baik pada anak sering tidak bisa dipenuhi seorang anak karena disebabkan beberapa faktor. Termasuk diantaranya adalah tingkat pendidikan ibu, pengetahuan ibu tentang gizi dan kesehatan, kondisi sosial ekonomi keluarga, ketersediaan bahan pangan, serta hubungan emosional anggota keluarga yang lain yang tercermin dalam suatu kebiasaan.

PENUTUP

Penutup berisi kesimpulan yang memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan dituliskan dalam bentuk essay bukan dalam bentuk numerikal.

Gambaran tingkat pengetahuan gizi ibu bayi/balita usia 6-59 bulan di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat sebagian besar dengan kategori kurang sebesar 74,3 %.

Status Gizi bayi/balita usia 6-59 Bulan di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat berdasarkan Berat Badan menurut Umur (BB/U) sebagian besar sampel dengan kategori BB Normal sebanyak 74,3 %.

Status Gizi bayi/balita usia 6-59 Bulan di Desa Perapakan Kecamatan Pemangkat berdasarkan Panjang Badan/Tinggi Badan menurut Umur (BB/PB/TB) sebagian besar sampel dengan kategori Gizi Baik sebanyak 94,3%.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemenkes RI. (2022). Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022. *Kemenkes*, 1–150.
- Pahlevi, A. E., & Indarjo, S. (2013). Jurnal Kesehatan Masyarakat: Determinan Status Gizi pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 7(2), 1–5.
<http://journal.unnes.ac.id/index.php/kemas>
- Rahmawati, T., Noviyanti, R. D., & Retnowati, V. N. (2022). Hubungan Pengetahuan Gizi Ibu Terhadap Status Gizi Di Posyandu Rural. *Jurnal*
- Milda Riski Nirmala Sari, & Leersia Yusi Ratnawati. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Pola Pemberian Makan dengan Status Gizi Balita di

Wilayah Kerja Puskesmas Gapura Kabupaten Sumenep. *Amerta Nutrition*, 2(2), 182–188.
<https://doi.org/10.20473/amnt.v2.i2.2018.182-188>